

**EKSISTENSI TRADISI SAMBATAN DAN INGON
PADA MASYARAKAT PETANI**

**(Studi Kasus : Petani Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung
Kabupaten Dharmasraya)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP



Oleh:

BAGAS HANDOYO

17058102/2017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

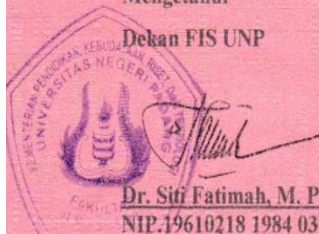
EKSISTENSI TRADISI *SAMBATAN* DAN *INGON* PADA MASYARAKAT PETANI

(Studi Kasus : Petani Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya)

Nama : Bagas Handoyo
NIM/TM : 17058102/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2021

Mengetahui
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M.Hum
NIP.19610218 1984 03 2 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ndra Susilawati', is written over the text 'Disetujui Oleh, Pembimbing'.

Ndra Susilawati, S.Sos, M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

**EKSISTENSI TRADISI *SAMBATAN* DAN *INGON* PADA MASYARAKAT
PETANI**

(Studi Kasus : Petani Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten
Dharmasraya)

Nama : Bagas Handoyo

NIM/TM : 17058102/2017

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

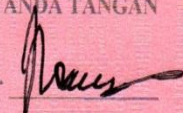
Padang, September 2021

TIM PENGUJI

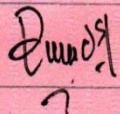
NAMA

TANDA TANGAN

- | | |
|------------|--------------------------------|
| 1. Ketua | : Nora Susilawati, S.Sos, M.Si |
| 2. Anggota | : Drs.Emizal Amri, M.Pd, M.Si |
| 3. Anggota | : Erda Fitriani, S.Sos, M.Si |

1. 

2. 

3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Bagas Handoyo

NIM/TM : 17058102/2017

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul “Eksistensi Tradisi Sambatan dan *Ingon* pada Masyarakat Petani (Studi Kasus : Petani Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya)” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, September 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Bagas Handoyo
NIM.17058102

ABSTRAK

Bagas Handoyo. 2017. “Eksistensi Tradisi *sambatan* dan *ingon* Pada Masyarakat Petani (Studi Kasus : Petani Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya)”

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti untuk mengetahui mengapa petani di Nagari Sungai Duo masih menggunakan Tradisi *sambatan* dan *ingon*. Tradisi *sambatan* dan *ingon* adalah suatu kebudayaan tolong menolong tanpa upah untuk membantu pihak yang memiliki pekerjaan dimana walau tanpa upah tetapi ada nilai-nilai saling tolong menolong. Tradisi *sambatan* dan *ingon* ini berasal dari tradisi Jawa yang muncul di daerah transmigrasi sedangkan *ingon* adalah tradisi makan bersama pada masyarakat pertanian khususnya suku bangsa Jawa termasuk masyarakat jawa transmigrasi yang ada di seluruh Indonesia, bagaimana dalam tradisi panen hasil tani pada masyarakat jawa melakukan ritual makan bersama setelah melakukan panen dengan gotong royong, dan senantiasa masyarakat juga berinteraksi satu dengan yang lainnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor penyebab petani masih mempertahankan tradisi *sambatan* dan *ingon*. Sebab, Masuknya modernisasi di Nagari Sungai Duo seperti teknologi alat-alat pertanian membuat masyarakat mengerjakan semua proses pertanian dengan tidak membutuhkan banyak orang lagi, di tengah-tengah masyarakat pertanian yang sudah menggunakan teknologi dalam proses pertanian namun masyarakat masih mempertahankan tradisi dan *ingon* seperti hal nya dalam bercocok tanam dan memanen yang dilakukan secara bersama-sama, serta juga makan bersama setelah selesai bekerja.

Untuk menganalisis permasalahan penelitian ini, penulis menggunakan teori struktural fungsional Talcott Parsons. Dalam teori terdapat empat unsur penting untuk melaksanakan sistem agar tetap bertahan, keempat sistem itu ialah Adaptation (Adaptasi), Goal (Pencapaian tujuan), Integration (Penyatuan), Latency (Pemeliharaan pola). Metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus serta teknik pemilihan informan ialah teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 12 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dengan teknik analisis data interaktif dari Miles dan Huberman

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan selama berada di lapangan maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor keberlanjutan tradisi *sambatan* dan *ingon* di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya yaitu: (1). Faktor Ekonomi; (2). Faktor Sosial Budaya, seperti sifat berbagi dan nilai kearifan lokal; (3). Faktor Lingkungan.

Kata Kunci : Tradisi, *Sambatan*, *Ingon*, Masyarakat Petani

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah menganugerahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk, berkat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kebertahanan Tradisi *sambatan* dan *ingon* Pada Masyarakat Petani (Studi Kasus: Petani Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya)” penulisan skripsi ini bertujuan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Sosiologi, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta arahan dari banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua tercinta, dan seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan do'a, moril dan materil serta telah memberikan semangat dan motivasi dalam perkuliahan sampai skripsi ini selesai.
2. Ibu Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
3. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos.,M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos.,M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi

Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si, selaku Pembimbing Akademik.
5. Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan saran serta membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si dan ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si selaku dosen penguji
7. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan beserta Kakak dan Abang Staf Administrasi Jurusan Sosiologi
8. Semua informan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini
9. Andri Fernando yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan tugas perkuliahan serta skripsi ini.
10. Teman-teman Jurusan Sosiologi-Antropologi angkatan 2017
11. Semua pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan penulisan kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas motivasi dan dukungannya penulis mengucapkan terimakasih.

Padang, 2021

Penulis
Bagas Handoyo

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kerangka teori.....	8
B. Batasan Konseptual.....	10
C. Studi Relevan	13
D. Kerangka Berfikir.....	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	16
A. Pendekatan dan Tipe Penelitian	16
B. Lokasi Penelitian.....	17
C. Informan penelitian	17
D. Teknik Pengumpulan Data.....	18
E. Keabsaan data.....	22
F. Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	27
g. Kualitas Penduduk	36
j. Sarana.....	39
k. Prasarana Nagari	43

B. Temuan Penelitian.....	44
C. Pembahasan.....	63
BAB V Penutup	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
Daftar Pustaka	69
Lampiran	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nama Petani di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya	5
2 Jumlah Rumah Tangga Berpenghasilan Rendah (RBR).....	29
3 Luas Lahan Sawah Nagari Sungai Duo	31
4 Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut jenis kelamin Per Jorong.....	36
5 Jumlah Penduduk Menurut Agama	38
6 Panjang Saluran Irigasi Dan Luas Area Persawahan	39

DAFTAR GAMBAR

Tabel 1 Kerangka Berfikir	14
2 Petani yang sedang melakukan tradisi sambatan dan ingon pada proses memanen padi di Nagari Sungai Duo	19
3 Petani yang sedang istirahat atau sudah bekerja melakukan Tradisi sambatan dan Ingon.....	20
4 Skema Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman	25
5 Peta Wilayah Nagari Sungai Duo	27
6 Faktor-faktor yang mempengaruhi tradisi sambatan dan ingon.....	46

7 Masyarakat Pertanian Sedang Melakukan Makan Bersama	58
8 Masyarakat sedang melaksanakan sambatan	61
9 Kerusakan lahan pertanian	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sambatan dan *ingon* merupakan tradisi oleh masyarakat petani suku bangsa Jawa, yaitu istilah itu berasal dari kata *sambat*, artinya “minta bantuan”.¹ merupakan suatu kegiatan tolong menolong tanpa upah untuk membantu pihak yang memiliki pekerjaan dimana walau tanpa upah tetapi ada aturan yang tidak tertulis, bahwa kebaikan tersebut harus dibalas minimal senilai dengan kebaikan yang telah diterima (prinsip resiprositas) yang merupakan refleksi dari manusia sebagai makhluk sosial, kegiatan ini berasal dari tradisi Jawa yang muncul di daerah transmigrasi. Nilai-nilai dalam sangat identik dengan ciri khas masyarakat pedesaan. Seringnya ini berupa membongkar rumah karena akan diperbaiki atau direhab, sang pemilik rumah akan meminta kepada beberapa tetangga dekat untuk ikut membantu membongkar rumah. Dari mulai hanya mengganti genteng rumah atau bahkan sampai merobohkan dinding rumah yang akan diganti dengan bangunan yang baru. ini hanya dilakukan seperlunya saja membongkar rumah. Itu artinya tidak sampai sepenuhnya sampai kemudian bangunan rumah berdiri dengan bentuk yang baru.²

Dalam masyarakat pertanian tradisi *sambatan* juga disertai dengan *ingon*. *Ingon* adalah tradisi makan bersama pada masyarakat pertanian khususnya suku

¹ Koentjaraningrat. (2000). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

² Bayuadhy, Gesta. 2015. *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*. Yogyakarta: Dipta.

bangsa Jawa termasuk masyarakat Jawa transmigrasi yang ada di seluruh Indonesia, bagaimana dalam tradisi panen hasil tani pada masyarakat Jawa melakukan ritual makan bersama setelah melakukan panen dengan gotong royong, dan senantiasa masyarakat juga berinteraksi satu dengan yang lainnya³. Dalam tradisi dan makan bersama *ingon* pada masyarakat pertanian senantiasa melakukan interaksi sosial dalam hal mulai proses bercocok tanam sampai panen.

Tradisi dalam bidang pertanian pertama kali dikembangkan manusia sebagai tantangan kelangsungan hidup yang berangsur-angsur menjadi sukar karena semakin menipisnya sumber pangan di alam bebas akibat laju pertumbuhan manusia. Selain itu pertanian sebagai suatu sistem dalam kehidupan manusia bertujuan untuk menghasilkan bahan nabati dan hewani termasuk biota akuatik (perairan) dengan penggunaan sumberdaya alam dan perairan secara efektif dan efisien dalam rangka untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia dan kelestarian daya dukung lingkungan.⁴

Pertanian juga mengalami perubahan sosial atau modernisasi, Pembangunan pertanian pada dasarnya adalah suatu proses perubahan pada berbagai aspek di bidang pertanian. Perubahan tersebut tidak hanya berdampak pada mekanisme dan teknologi namun juga berdampak pada sistem sosial budaya. Dalam bidang pertanian, perubahan-perubahan sosial budaya petani akibat dari modernisasi adalah dengan diperkenalkannya mesin-mesin, seperti pemakaian traktor tangan

³ Wawancara tanggal 11 bulan Februari 2021.

⁴ Sumarno, Konsep Teknologi Modern, (Jakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 47.

dan mesin perontok padi. Modernisme kemudian muncul dalam semangat masyarakat yang mengandalkan industri dan mekanisasi, dimana mesin menjadi kunci utama. Modernisasi atau pembangunan pada bidang pertanian juga berdampak pada keberlanjutan tradisi yang ada pada masyarakat pertanian, yakni pada tradisi *sambatan* dan *ingon* di Nagari Sungai Duo.⁵

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti bahwasannya tradisi gotong royong (*sambatan*), makan bersama (*ingon*) masih berlangsung interaksi sosial yang harmonis antar petani yang dilaksanakan di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Awal mulanya pada tahun 1977 masyarakat petani Khususnya masyarakat transmigrasi suku bangsa Jawa tersebut mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa 2 hektar tanah untuk dimanfaatkan menanam palawija dan padi. Dalam melaksanakan proses penggarapan lahan tersebut masyarakat masih mengandalkan tenaga manusia seperti dalam membajak, menanam dan memanen sampai tahun 1983. Dalam hal melakukan proses bercocok tanam disini masyarakat senantiasa melaksanakan secara kolektif atau gotong royong atau disebut dan setelah sampai pada tahap memanen masyarakat juga melakukan makan bersama *igon*. Pada tahun 1984 pertanian di Nagari Sungai Duo mengalami perubahan dengan masuknya alat pertanian moderen seperti mesin bajak dan mesin panen (*erek*) yang secara langsung membantu petani dalam proses penggarapan lahan.

⁵ Aziz, A., 2004. Toraja Simbolisme Unsur Visual Rumah Tradisional. Yogyakarta: Ombak.

Perkembangan teknologi lebih maju (moderenisasi) yang merambah dalam sektor pertanian padi yang terjadi mulai tahun 2016 di Nagari Sungai Duo dimana terdapat alat-alat pertanian yang lebih canggih dipakai dalam pengolahan lahan meliputi mesin bajak *lotari* , mesin tanam *mesen tandor*, mesin semprot *blower*, dan juga mesin panen *comben* sangatlah membantu dalam segi waktu pengarapan dimana petani dapat menanam sebanyak 3 kali dalam setahun kemudian dapat menghemat dari segi biaya bercocok tanam dan dari segi tenaga pun sangatlah membantu karena proses tanam hanya membutuhkan perhektarnya 3 orang, memanen padi diperlukan 4 orang perhektarnya. Walaupun di era sekarang masuknya modernisasi dalam masyarakat pertanian mereka masih tetap mempertahankan tradisi-tradisi lokal yang ada pada masyarakat setempat khususnya tradisi *sambatan* dan *ingon*.

Masuknya modernisasi di Nagari Sungai Duo seperti teknologi alat-alat pertanian membuat masyarakat mengerjakan semua proses pertanian dengan tidak membutuhkan banyak orang lagi, di tengah-tengah masyarakat pertanian yang sudah menggunakan teknologi dalam proses pertanian namun masyarakat masih mempertahankan tradisi *sambata* dan *ingon* seperti hal nya dalam bercocok tanam dan memanen yang dilakukan secara bersama-sama, serta juga makan bersama setelah selesai bekerja.⁶

⁶ Wawancara dengan Perangkat Nagari Sitiung pada tanggal 25 januari 2021

Tabel 1
Daftar Nama Petani di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya

NO	NAMA	USIA	LUAS TANAH (ha)
1	Agus Wiranto	47	1/3
2	Marno	68	1
3	Slamet	64	1/3
4	Tarno	48	½
5	Supri	40	1
6	Wahono	38	1
7	Basuki	58	1/3
8	Nanet	34	1
9	Wandi	47	1/3
10	Madion	42	1

Sumber: hasil wawancara dengan beberapa petani di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kab. Dharmasraya.

Berdasarkan perkembangan teknologi serta pertimbangan biaya hidup menuntut petani untuk beralih menggunakan alat pertanian yang lebih modern bahkan beralih profesi sehingga semakin jarang tradisi lokal seperti *sambatan* dan *ingon* dalam bertani. Berdasarkan hasil observasi, peneliti masih menemukan petani yang masih mempertahankan tradisi *sambatan* dan *ingon* dalam melakukan aktivitas pertanian di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai mengapa masyarakat petani masih mempertahankan “Tradisi *sambatan* dan *Ingon* Pada Masyarakat Petani di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah bahwa perkembangan teknologi dan modernisasi dalam sektor pertanian seperti penggunaan traktor. Dengan

kemajuan teknologi di era moderen ini mempermudah petani untuk mengolah lahan hingga peroses panen. Namun disamping itu dengan adanya alat-alat pertanian yang modern secara langsung mempengaruhi tradisi lokal gotong royong (*sambatan*) dan (*ingon*) dalam melakukan aktivitas pertanian pada masyarakat petani di Nagari Sungai Duo, tapi kenyataannya peneliti masih menemukan petani masih mempertahankan tradisi *sambatan* dan *ingon* untuk proses bertani padi di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Berdasarkan batasan masalah diatas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Mengapa tradisi *sambatan* dan *ingon* masih eksis pada masyarakat petani di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, penelitian ingin menjelaskan bagaimana tradisi *sambatan* dan *ingon* masih eksis dan apa faktor penyebab petani masih mempertahankan tradisi *sambatan* dan *ingon* dalam proses pertanian oleh masyarakat petani di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Mengembangkan kajian sosiologi pedesaan terkait dengan tradisi dalam proses pertanian dan dapat menambah wawasan, literatur, dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang petani masih mempertahankan tradisi *sambatan* dan *ingon* pada masyarakat pertanian di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

2. Manfaat praktis

Bagi Mahasiswa program studi Sosiologi Antropologi dan Fakultas Sosial lainnya sebagai bahan rujukan tentang sekelompok petani masih menggunakan tradisi *sambatan* dan *ingon* dalam proses pertanian di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.